



The Leadership Values Of K.H. Ahmad Dahlan In The Muhammadiyah Education Curriculum At SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Nilai Ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam Kurikulum Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
The Leadership Values Of K. H. Ahmad Dahlan In The Muhammadiyah Education Curriculum At SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

^{1*)}**Susilo**

¹⁾JMA Yinuba Bojongsari, 53362, Indonesia

*email korespondensi: susilosusilo1126@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:

05/02/2025

Diterima:

08/05/2025

Diterbitkan:

01/06/2025

Abstract

This research aimed to find out the structure of Muhammadiyah curriculum and its implementation as well as to find out the character values that can be learned from K.H. Ahmad Dahlan in SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. This was a qualitative research that used observation, interview, and documentation to collect the data. The subjects of this research were the tenth graders of Social Education Class 1 and eleventh graders of Mathematics and Natural Science Class 1 of SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the ISMUBA (Al-Islam, Muhammadiyah, and Arabic) curriculum had additional hours in every religion subject. Besides, there were also problems faced by either students or teachers. The successful achievement of this research could be seen from the implementation of character values of Ahmad Dahlan to the students that strengthened their nationalism, religiousness, tolerance, hard work, and patriotism. In addition, students can also imitate the value discipline and obedience in performing worship, appreciating diversity and criticism, sincerely performing shalawat (praising Prophet Muhammad SAW) and reciting the Quran, owning a leadership and joining an organization.

Keywords: Character Value, K.H. Ahmad Dahlan, Muhammadiyah Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini berjudul nilai ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam kurikulum pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan tujuan untuk mengetahui struktur kurikulum kemuhammadiyah dan tentunya bagaimana implementasi pendidikan Kemuhammadiyah serta untuk mengetahui nilai ketokohan apa saja yang dapat diambil dari K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Manfaat Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan dokumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, serta conclusion drawing. dari hasil penelitian, bahwa dalam kurikulum ISMUBA mempunyai penambahan jam di setiap mata pelajaran agama, selain itu juga terdapat kendala- kendala yang dihadapi baik itu dari siswa maupun guru. Ketercapaian keberhasilan penelitian ini antara lain dengan adanya penanaman nilai ketokohan Ahmad Dahlan kepada siswa dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme, religius, toleransi, kerja keras, dan cinta tanah air. Selain itu, juga hal yang paling penting dalam penanaman nilai-nilai ketokohan Ahmad Dahlan pada siswa yaitu melalui nilai pendidikan karakter di mana siswa akan mencontoh sifat disiplin dan taat dalam melakukan ibadah, menghargai perbedaan dan kritik, senang mendengarkan sholawat dan membaca AL-Qur'an, memiliki jiwa kepemimpinan, dan senang berorganisasi.

Kata Kunci: Nilai ketokohan, K.H. Ahmad Dahlan, Pembelajaran Kemuhammadiyah



Pendahuluan

Menurut Mudyahardjo (2012 : 11) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari sentuhan ajaran agama, khususnya Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya sekolah yang bernuansa Islami, seperti pondok pesantren dan madrasah. Muhammadiyah adalah salah satu gerakan dakwah Islam yang berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut adalah tuntutan masyarakat yang menginginkan anaknya tidak hanya belajar ilmu-ilmu umum namun juga ilmu agama yang sesuai dengan ajaran Al quran dan Al hadist.

Salah seorang yang mewakili usaha itu adalah K.H. Ahmad Dahlan yang kemudian membangun organisasi Muhammadiyah. K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan banyak sekali konsep kehidupan yang kemudian diterapkan di organisasi Muhammadiyah. Usaha-usaha yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah sebagai pendidikan Islam memang tidak mudah untuk diterima oleh sebagian kalangan. Namun dengan hal tersebutlah yang membuat beliau tidak mudah menyerah untuk menyebarkan agama Muhammadiyah lewat pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah dalam proses pembelajarannya mempunyai konsep pendidikan holistik. Pendidikan yang menekankan lahirnya peserta didik untuk memiliki kepribadian mandiri, memiliki penghayatan hidup damai, senantiasa menekankan pada kebajikan dan reflektif serta memiliki sifat jujur yang alami tidak dibuat-buat.

Sebenarnya konsep kurikulum yang ada di Muhammadiyah lebih mengajarkan kepada permurnian tauhid dan ibadah dalam Islam. Adapun pendidikan

Muhammadiyah berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik ke arah Tauhid yang selanjutnya dibuktikan dengan pengamalan ilmu pengetahuan untuk meraih ketakwaan dengan tujuan melahirkan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan Islam serta kesejahteraan masyarakat demi terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah. Pendidikan di Muhammadiyah mengubah sistem pendidikan model pesantren dan sekolah, Pendidikan model pesantren diubah dengan memperkenalkan sistem organisasi dan administrasi serta cara-cara penyelenggaraannya sedangkan pada sistem sekolah umum yang tidak ada mata pelajaran agama ditambahkan mata pelajaran agama kedalam kurikulumnya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dimana para siswa-siswi di bekali mengenai organisasi dan juga mata pelajaran agama khususnya pendidikan Kemuhammadiyah. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sesungguhnya dari proses pendidikan, pemahaman ini tidak berarti bahwa pendidikan islam tidak memperhatikan terhadap pendidikan jasmani, akal, dan ilmu pengetahuan. Namun islam memperhatikan segi pendidikan akhlak seperti memperhatikan segi-segi lainnya, oleh sebab itu pendidikan Muhammadiyah harus mampu menciptakan pendidikan yang didasarkan atas keimanan kepada Allah, karena hanya iman yang benarlah yang menjadi dasar pendidikan yang benar dan membimbing umat kepada usaha mendalam hakikat menuntut ilmu yang benar dan ilmu yang benar membimbing umat kearah amal saleh.

Dengan demikian pendidikan kemuhammadiyah yaitu sebagai kegiatan pembelajaran mengenai hakikat, visi dan misi pergerakan Muhammadiyah dalam seluruh aspek dengan maksud menumbuhkan nilai-nilai dan sikap hidup islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW yang diwujudkan dalam pandangan , pendirian dan sikap hidup serta perjuangan dalam membela agama islam.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu pada SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto depan Rumah Sakit Geriarti Margono Sukarjo, Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas. Peneliti terjun langsung ke lapangan (*field work*) untuk mencari sumber data. Sumber data tersebut berupa informan dan tempat maupun peristiwa dengan melalui observasi, wawancara, dan catatan dokumen.

Hasil dan Pembahasan**A. Profil SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto**

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956. Sekolah di bawah pengelolaan yayasan perserikatan Muhammadiyah bidang pendidikan dan pengajaran. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mengalami perkembangan yang baik, yaitu dengan memperoleh status terakreditasi A dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan siap dalam menyongsong masa depan yang lebih bersinar. Selain itu SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mempunyai Visi dan Misi, untuk visi sekolah yaitu: Terwujudnya generasi muslim yang kuat dalam imtaq, maju dalam IPTEK dan konsisten dalam bersyukur, Semangat berprestasi dan berkarakter islam. Sedangkan misi Sekolah yaitu: menyiapkan calon kader persyarikatan umat dan kader bangsa masa depan yang menguasai iptek dan bahasa internasional; meningkatkan kepedulian terhadap misi dakwah persyarikatan dengan mendorong memberdayakan warga sekolah untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan persyarikatan baik secara personal maupun lembaga; mengupayakan kehidupan warga sekolah yang islam,

dinamis, demokratis, mandiri dan kompetitif; meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.

B. Kurikulum Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan sintesa atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum (Kurikulum ISMUBA, 2017 : 2).

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum,

dan beban belajar (wawancara Taufik Ismail pada tanggal 11 maret 2019).

C. Struktur Kurikulum ISMUBA

Kurikulum Muhammadiyah sebenarnya tidak ada perbedaan yang diterapkan pada sekolah non Muhammadiyah, namun hanya ada penambahan pembelajaran keagamaan yang dikenal dengan ISMUBA yaitu Al-Islam (Al-Qur'an, Aqidah, Aqhlak, Tarih, dan Ibadah), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Pada awalnya pembelajaran ISMUBA hanya 3 jam, namun karena tidak memungkinkan pembelajaran tersebut dijadikan sekaligus dalam waktu 3 jam mengajar maka dibuatlah jam mengajar selama 45 menit untuk setiap mata pelajaran keagamaan (wawancara Taufik Ismail pada tanggal 11 maret 2019). Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran (kurikulum ISMUBA, 2017 : 3).

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan adalah 45 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Ismuba per minggu pada jenjang sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan kelas X, XI dan XII sebanyak 12 jam pelajaran perminggu (wawancara Taufik Ismail pada tanggal 11 maret 2019). Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Kegiatan mandiri

tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa. Sedangkan untuk standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan capaian minimal dari pada setiap jejang pendidikan, untuk matapelajaran pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. SKL ini terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya untuk Standar Isi pada Kurikulum ISMUBA adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

D. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam kurikulum ISMUBA pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip: *Pertama*, Didasarkan pada potensi. *Kedua*, Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat. *Ketiga*, Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. *Keempat*, Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, dan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. *Kelima*, Iklim pembelajaran yang

menggembirakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maupun antar siswa, akrab, saling menerima dan menghargai, rasa empati dan penuh rasa kasih sayang, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Keenam, Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Penilaian Pendidikan ISMUBA diadaptasi dari model kurikulum yang menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, dan portofolio (kurikulum ISMUBA, 2017 : 48).

E. Materi, Perencanaan, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah

Untuk materi pembelajaran kemuhammadiyah kelas X yaitu perguruan Muhammadiyah sedangkan untuk kelas XI yaitu perjuangan Muhammadiyah dari masa ke masa. Menurut Degeng dalam Amiruddin (2016 : 4) pembelajaran atau pengajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Desain Pembelajaran Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Ismuba. Perencanaan

pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (kurikulum ISMUBA, 2017 : 39).

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran Kemuhammadiyah memenuhi alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SMA dan SMK 45 menit. Sedangkan buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisien dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Buku teks yang digunakan siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, pendidikan Kemuhammadiyah kelas X oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah dan Al-Islam dan Kemuhammadiyah kelas XI oleh menteri pustaka. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam pada tanggal 18 april 2019 melihat guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas X IPS 1 maupun XI MIPA 2 yaitu: Mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran seperti, memberikan salam, mengabsen siswa yang izin atau tidak masuk; Memberikan motivasi belajar siswa seperti, harus selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas; Mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; Menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam pada tanggal 18 dan 22 april 2019 dapat diketahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyah di SMA muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai berikut: Untuk proses pembelajaran di kelas X IPS 1 mengenai perguruan muhammadiyah, guru mapel menerapkan metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi. Dimana pertama-tama guru mapel menjelaskan secara garis besar mengenai materi tersebut seperti bagaimana sejarah

perguruan Muhammadiyah, tujuan perguruan Muhammadiyah, dan ciri khas perguruan Muhammadiyah. selain itu guru mapel juga melakukan tanya jawab kepada siswa tentunya dengan diselingi rasa humor supaya proses pembelajaran di kelas tidak membosankan. Tak lupa juga guru mapel memberikan nilai-nilai perjuangan K.H. Ahmad Dahlan kepada siswa dimana beliau berjuang mendirikan pendidikan Muhammadiyah dengan sepenuh hati dan bagaimana cara beliau menerapkan pendidikan yang berbasis pesantren dengan modern (Belanda). Penanaman nilai-nilai tersebut memberikan gambaran kepada siswa bahwa yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan dalam mendirikan pendidikan Muhammadiyah tidaklah mudah, perlu perjuangan dan dukungan oleh pemerintah. Selain itu juga guru selalu mengingatkan kepada siswanya apabila materi yang disampaikan kurang paham atau tidak dimengerti bisa ditanyakan kembali agar nantinya tidak menjadi beban baik siswa maupun guru mapel.

Setelah menyampaikan garis besar mengenai materi tersebut, kemudian guru mapel membuat kelompok untuk mendiskusikan tentang kelebihan dari sekolah/madrasah Muhammadiyah tempat kalian belajar saat ini, setelah itu cobalah mencari cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kelebihan sekolah/madrasah Muhammadiyah tersebut. Dimana ada 4 kelompok yang dibentuk didalam kelas yang berjumlah 21 siswa, 1 kelompok terdiri dari 7 siswa. Selain itu guru mapel meminta setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menjadi ketua penanggung jawab. Pertemuan berikutnya diadakan presentasi pada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas. Walaupun ada 4 kelompok dengan pembahasan satu tema, peneliti melihat tidak ada hasil diskusi kelompok yang sama. Mereka memberikan pandangan, gagasan, ide, maupun mencari jawaban yang berbeda-beda sehingga antara kelompok satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

Sedangkan untuk proses pembelajaran kelas XI MIPA 1 mengenai

perjuangan Muhammadiyah guru mapel menerapkan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Dimana kelas ini terbagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok membahas materi dari awal perjuangan Muhammadiyah masa penjajahan belanda, masa penjajahan jepang, masa orde lama, masa orde baru sampai orde reformasi, dan paska muktamar ke-45 di malang 2005. Siswa harus membuat makalah dan *power point* setelah itu di presentasikan kedepan kelas, pada pertemuan berikutnya semua kelompok memaparkan materi masing-masing. Tak lupa guru mapel memberikan sesi tanya jawab kepada kelompok lain supaya proses diskusi berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Guru juga selalu memberikan penanaman nilai-nilai ketokohan Ahmad Dahlan kepada siswa baik itu dari segi perjuangan, kedisiplinan, kegigihan, maupun semangat beliau dalam memperjuangkan Muhammadiyah sebagai pendidikan yang unggul. Dengan adanya hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk semangat belajar dan mengamalkan apa yang didapat pada sekolah untuk diterapkan ke masyarakat lain.

Biasanya guru kemuhammadiyah menggunakan metode pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan dikelas, dimana apabila guru kemuhammadiyah mengajar kelas yang aktif maka akan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Namun apabila mengajar di kelas yang pasif guru menggunakan metode diskusi kelompok, supaya mereka mau membaca, dan aktif. Menurut guru kemuhammadiyah jika menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif (wawancara Muhammad Yusuf 22 april 2019). Berdasarkan sumber observasi atau pengamatan di kelas pada kegiatan penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberi kesimpulan setelah pembelajaran atau diskusi kelompok dengan memberika pertanyaan kepada siswa apa yang telah kalian dapatkan selama melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu biasanya ketika kelas yang sudah melaksanakan diskusi diberikan semangat dan kekurangan maupun kelebihan pada

masing-masing kelompok. Guru mapel juga memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya maupun pemberian tugas secara individu (wawancara Muhammad Yusuf 22 april 2019).

F. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Kemuhammadiyah di dalam kelas pasti ada atau sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Dimana masalah tersebut tidak hanya berasal dari siswa, namun juga dapat berasal dari komponen-komponen lain, tidak terkecuali guru. Bahkan, terkadang masalah-masalah yang muncul dalam kelas bersifat kompleks, sehingga menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Menurut Erwin Widiaworo (2017 : 5) Dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam pada tanggal 25 april 2019 bahwa kendala yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran kemuhammadiyah yaitu *pertama*, masih kurangnya minat belajar siswa. *Kedua*, banyak siswa yang bersekolah di Muhammadiyah bukan berasal dari keluarga tersebut melainkan berasal dari keluarga seperti NU sehingga mereka kurang paham dan malas mempelajari ketokohan dari Ahmad Dahlan.

Ketiga, dengan adanya penanaman nilai ketokohan Ahmad Dahlan kepada siswa membuat mereka berpikiran bahwa bagi yang sekolah di Muhammadiyah pasti wajib mengamalkan ajaran-ajaran maupun tindakan yang dilakukannya. Dengan adanya kendala-kendala tersebut membuat guru kemuhammadiyah bisa melihat dan menilai karakter pada masing-masing siswa. Selain itu juga dengan guru memberikan penanaman ketokohan Ahmad Dahlan kepada siswa jangan merasa menjadi beban mereka karena apa yang guru berikan sesuai dengan pendidikan di Muhammadiyah

(wawancara Muhammad Yusuf 22 april 2019).

G. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah

Dimana dengan adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran maka guru harus melakukan beberapa hal supaya tidak merugikan guru maupun siswa (wawancara Muhammad Yusuf 22 april 2019). *Pertama*, dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Dimana menurut guru kemuhammadiyah tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki motivasi yang kuat, sehingga berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, memperbaiki penampilan, kreatifitas dalam menyajikan kegiatan pembelajaran, dan menyelipkan humor. *Ketiga*, guru juga jangan mengengkan bahwa penanaman nilai-nilai ketokohan Ahmad Dahlan itu wajib dilakukan semua siswa. *Keempat*, supaya siswa tidak merasa bosan maupun terbebani terhadap penanaman nilai tersebut maka guru dalam mengajar harus kreatif yaitu, misalnya apakah dengan pembelajaran Kemuhammadiyah kamu bisa mengambil kesimpulan atau sebenarnya penanaman nilai ketokohan itu sama saja dengan peraturan.

Kelima, apabila dengan adanya siswa yang masih melanggar hal tersebut, maka akan di beri sanksi baik itu penuguran secara langsung bahkan ketidak tuntasan mata pelajaran. Menurut guru jangan ragu memberikan sanksi kepada siswa yang sulit menaati peraturan pada proses pembelajaran.

H. Nilai Ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan terhadap Guru

Bagi muhammadiyah pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mencapai suatu maksud dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Cita-cita pendidikan adalah terbentuk karakter pribadi muslim yang

memiliki akhlak, kemandirian individu dan berjiwa sosial, sebagaimana K.H.Ahmad Dahlan pernah mengatakan bahwa suatu nilai dasar pendidikan yang perlu dipertegas dan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah : *pertama*, Pendidikan Akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Alquran dan Sunnah. *Kedua*, Pendidikan individu yaitu usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkesinambungan antara perkembangan mental jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat. *Ketiga*, Pendidikan sosial yaitu usaha untuk menumbuhkan kesedihan dan kenginginan hidup bermasyarakat (Rohmansyah, 2018 : 157-158).

Setelah melakukan wawancara yang mendalam pada tanggal 25 april 2019, bahwa Pembelajaran kemuhammadiyah itu penting untuk diterapkan pada siswa, karena SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah yang berbasis Muhammadiyah, yang mempunyai ciri khusus terkait pembelajaran keagamaan yaitu ISMUBA Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab. Diharapkan dengan adanya pembelajaran keagamaan tersebut khususnya pada kemuhammadiyah siswa bisa menjadi generasi penerus kader Muhammadiyah, maka dari itu guru memberikan penanaman nilai-nilai ketokohan bukan hanya dari K.H. Ahmad Dahlan saja melainkan tokoh-tokoh penerus setelah beliau hingga sampai sekarang untuk dipelajari oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Menurut guru Muhammadiyah diharapkan adalah siswa bisa mencontoh perilaku tokoh-tokoh pendiri Muhammadiyah bukan hanya di pusat melainkan tokoh didaerah, jadi seperti simbol "TUTWURI HANDAYANI".

Selain itu juga penanaman nilai-nilai ketokohan Muhammadiyah dari masa kemasa itu sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran siswa seperti ketauhidan maupun kesederhanaan, biasanya setelah guru memberikan penanaman ketokohan kepada siswa sikap yang bisa terlihat yaitu

dari aspek ibadah dimana mereka rajin mengerjakan sholat berjamaah bersama-sama. Guru juga berpendapat bahwa jika siswa yang terlahir dari keluarga Muhammadiyah mereka bisa diukur dari tingkat pengamalan ketokohan dimana mereka mantap berMuhammadiyah sedangkan bagi siswa yang berkeluarga NU mereka jadi mengenal apa itu Muhammadiyah (wawancara Muhammad Yusuf 22 april 2019).

Hal yang paling penting dalam penanaman nilai-nilai ketokohan Ahmad Dahlan pada siswa yaitu melalui nilai pendidikan karakter dimana siswa akan mencontoh sifat disiplin dan taat dalam melakukan ibadah, menghargai perbedaan dan kritik, senang mendengarkan sholawat dan membaca AL-Qur'an, memiliki jiwa kepemimpinan, dan senang berorganisasi. Selain itu juga ada nilai toleransi dimana beliau lebih memprioritaskan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi, nilai cinta tanah air yaitu sifat yang dimiliki dahlan dimana beliau terus berusaha berjuang untuk bangsa Indonesia agar mendapat pendidikan yang layak. Nilai kerja keras yaitu pada saat beliau berusaha menyebarkan Islam kepada orang-orang keraton, dimana Dahlan dengan lemah-lembut dan tanpa kekerasan mengajak masyarakat yang masih kental dengan tradisi kejawaan peninggalan nenek moyang dan leluhur mereka supaya menjauhi hal tersebut dilakukan Dahlan sebagai upaya untuk menjauhkan mereka dari kesyirikan.

Dengan adanya nilai ketokohan tersebut membuat guru harus bisa dan berusaha menerapkan dalam pembelajaran, agar nantinya siswa bisa mengerti mengapa harus di tanamkan nilai ketokohan tersebut. Bukan hanya pada pembelajaran kemuhammadiyah saja, menurut guru penanaman ketokohan pada siswa bisa diperkuat pada Osis yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), guru kemuhammadiyah juga melihat dan mengindikator tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan penanaman ketokohan yaitu dengan penilaian terhadap tugas baik itu makalah, presentasi, dan diskusi. Dimana

guru akan melihat seberapa jauh siswa menguasai materi tersebut.

I. Nilai Ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Kemuhammadiyah bagi Siswa

Selain itu juga pendidikan K.H.Ahmad Dahlan adalah penyadaran fungsi dan peranan manusia dalam hal menerapkan Islam yang sebenar-benarnya, terintegrasinya antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan, mengembangkan sikap toleran dan terbuka kepada hal kemoderenan. K.H. Ahmad Dahlan juga mempunyai tujuan dalam pendidikan yaitu, pertama, mewujudkan generasi yang baik budi, kedua, alim dalam ilmu agama dan luas pandangan dengan menguasai ilmu pengetahuan umum, ketiga, berkomitmen untuk berjuang demi kepentingan masyarakat dan umat Islam (Rohmansyah, 2018 : 163)

Menurut Bela pembelajaran Kemuhammadiyah itu ada senengnya dan ada tidaknya, senangnya kalau mereka sedang belajar mengenai materi amal usaha Muhammadiyah, siswa jadi lebih tau bahwa cangkupan Muhammadiyah ada dimana-mana dan siswa bangga bahwa Muhammadiyah terkenal bukan hanya dari organisasi keagamaan saja melainkan juga ikut serta dalam pembangunan Indonesia. Dan untuk tidak enaknya siswa itu malas jika belajar mengenai sejarah kemuhammadiyah dari masa-kemasa karena mereka malas menghafalkan tahun perjuangan. Bagi siswa yang bukan dari keluarga Muhammadiyah menganggap bahwa pembelajaran kemuhammadiyah sangat menyenangkan, karena mereka bisa mengetahui sejarah dan tokoh-tokoh perjuangan Muhammadiyah (wawancara Muniroh 25 maret 2019).

Menurut Sinta Setelah belajar tentang kemuhammadiyah secara mendalam, mereka mengetahui bahwa tidak hanya pemerintah yang berperan dalam perkembangan Indonesia melainkan Muhammadiyah juga ikut berperan. Sedangkan untuk nilai-nilai perjuangan ketokohan yang harus di teladani dalam pembelajarn kemuhammadiyah yaitu

religius, disiplin, tanggung jawab, dan mau berjuang untuk rakyat bukan untuk berjuang diri sendiri. Ada salah satu siswa yang sangat menyukai mata pelajaran kemuhammadiyah yaitu tentang MKCHM mengenai kepribadian sama cita-cita hidup Muhammadiyah, menurut siswa belajar kemuhammadiyah lumayan penting karena mereka jadi lebih tau lagi peran-peran Muhammadiyah itu seperti apa (wawancara Anggit 25 april 2019).

Setelah melakukan wawancara yang mendalam pada siswa X IPS 1 maupun siswa XI MIPA 1 pada tanggal 29 maret 2019 bahwa ada yang suka dan tidak suka belajar kemuhammadiyah di karenakan mereka bukan berasal dari keluarga Muhammadiyah. walaupun demikian mereka juga berpandangan bahwa dengan adanya pembelajaran kemuhammadiyah menambah pengetahuan dan penasarannya mengenai muhammadiyah itu seperti apa, kebanyakan siswa yang berasal dari keluarga NU senang belajar mengenai hal-hal yang baru terkait kemuhammadiyah karena tidak semua siswa paham atau mengetahui tentang Muhammadiyah. menurut Yudi alasan tidak menyukai materi kemuhammadiyah ketika guru menjelaskan tentang dasar-dasar Muhammadiyah seperti MADM, MKCHM, karena mereka menganggap bahwa materi tersebut terlalu formal. Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga kadang menyenangkan, kadang tidak dimana siswa menginginkan pembelajaran yang menarik bukan hanya ceramah saja.

Menurut Marisa setelah mendapatkan penanaman mengenai ketokohan Muhammadiyah, mereka jadi lebih aktif dalam berorganisasi di IPM(Ikatan Pelajar Muhammadiyah) maupun ikut serta dalam kegiatan HW (Hisbul Waton). Menurut Putri keaktifan dalam berorganisasi bukan hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga untuk pemahaman sosial yang harus dipahami, selain itu juga mereka penting untuk belajar kemuhammadiyah karena sebagai bekal mereka jika terjun langsung ke Muhammadiyah. Baik siswa

yang dari keluarga Muhammadiyah maupun siswa keluarga NU sangat senang belajar di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto karena mereka mempunyai banyak teman di luar Muhammadiyah.

Simpulan

Pendidikan Muhammadiyah merupakan suatu penerapan dengan cara memberikan ilmu umum dan agama bersama-sama, yang sebelumnya tidak pernah sama sekali dilakukan oleh perguruan-perguruan agama lain. Hal ini dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk menyelamatkan umat Islam dari pola pikir yang statis menuju pola pemikiran yang dinamis, oleh karena itu setiap sekolah Muhammadiyah salah satunya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menerapkan kurikulum pembelajaran kemuhammadiyah untuk di pelajari maupun dipahami oleh siswa. K.H. Ahmad Dahlan mempunyai peranan yang penting di kemuhammadiyah, karena pembelajaran mengenai Dahlan tidak di pelajaran oleh siswa sekolah non Muhammadiyah. dengan adanya hal membuat guru kemuhammadiyah bisa menanamkan nilai ketokohan Ahmad Dahlan kepada siswa seperti, nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, dan nilai cinta tanah air.

Pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyah terutama didalam kelas dilaksanakan dengan baik, hal ini bisa terlihat dari adanya perencanaan yang dilakukan guru salah satunya dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan baik, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas untuk siswa maupun melakukan kekurangan yang dilakukan ketika pembelajaran. Terdapat pengaruh positif ketika guru kemuhammadiyah memberikan penanaman ketokohan K. H. Ahmad Dahlan kepada para siswa yaitu dengan perubahan yang bisa dilihat dari segi kereligiusan dan kemauan siswa dalam mengikuti organisasi. Terdapat faktor pendukung dan penghambat

dalam upaya penanaman nilai-nilai ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu: Faktor pendukungnya adalah kesiapan diri siswa baik secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran kemuhammadiyah, selain itu juga kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran juga mempengaruhi. Hal yang paling penting yaitu suasana tempat pembelajaran yang nyaman maupun komunikasi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Faktor penghambat dalam penanaman nilai ketokohan K.H. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dari hasil wawancara adalah sebagai berikut: kebanyakan siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto bukan berasal dari keluarga Muhammadiyah melainkan berasal dari keluarga NU, yang pada akhirnya mereka kurang bisa memahami mengenai hal tersebut.

Setelah peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan sebagaimana yang tercantum di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: Bagi para guru pendidikan Kemuhammadiyah hendaknya lebih memberikan pemahaman dan perhatian yang lebih intens agar dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan siswa; Sebaiknya diprogramkan beberapa kegiatan siswa yang baik di sekolah dimana program tersebut masih bersangkutan dengan pembelajaran Kemuhammadiyah dan juga bisa berpengaruh pada religiusitas aspek amal siswa pada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto agar organisasi tersebut bisa lebih berjalan dengan baik dan berkualitas di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto; Sebaiknya dari awal dalam lembaga Muhammadiyah harus sudah diberikan pemahaman tentang pembelajaran Kemuhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar siswa dapat belajar tentang bagaimana bersosialisasi untuk

Susilo

**The Leadership Values Of K. H. Ahmad Dahlan In The Muhammadiyah Education Curriculum At SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*

nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. *Kurikulum ISMUBA*.
- Mulkhan Munir. 1990. *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmansyah. 2018. Kuliah Kemuhammadiyah. Yogyakarta : LP3M UMY.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta)
- Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. *Pembelajaran Kurikulum Al-islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)*.
- Suwarno, Daud Kosasih. 2013. *Dinamika Sosial Gerakan Muhammadiyah di Banyumas*. Ump Press : Pustaka Pelajar.
- Suwarno. 2001. *Muhammadiyah Sebagai Oposisi*. Jogjakarta : UII Pres Jogja.